

## ABSTRAK

Perum Perhutani adalah perusahaan umum negara di bawah departemen kehutanan yang fungsinya mengolah hasil-hasil hutan dan tanaman sekitar hutan. Hasil hutan diantaranya jati dan rimba. Kayu-kayu yang dihasilkan ini dipotong menjadi kayu gelondongan. Kayu gelondongan ini terdiri dari berbagai jenis kayu diantaranya AI, AII, AIII. Jenis kayu AI yaitu jenis kayu yang mempunyai diameter 3 cm sampai 20,9 cm. Jenis kayu AII yaitu jenis kayu yang mempunyai kelas diameter antara 21 cm sampai 29,9 cm dan AIII untuk kelas diameter 30 cm keatas. Kayu-kayu ini diletakkan pada tempat penimbunan kayu atau TPK. Di TPK kayu-kayu ini diuji mutu kayu, panjang, diameter dan volumenya. Kayu-kayu ini di kelompokkan atau dikapling dari berbagai jenis dan ukuran kayu yang nantinya dijual atau di lelang untuk dalam negeri atau untuk di ekspor. Pada proses pengkaplingan, kayu dikapling berdasarkan kelas mutu, panjang, diameter dan volume yang sama.

Kayu yang datang dari hutan diuji dahulu kemudian kayu tersebut dikapling. Karena sistem yang digunakan saat ini sistem manual maka pada proses pengujian, waktu yang digunakan untuk memproses data yang masuk lambat. Hal ini mengakibatkan kayu yang berdatangan menunggu proses pengujian. Kayu-kayu yang diuji juga tidak dapat diketahui secepatnya. Hal ini menimbulkan kayu yang seharusnya menjadi sisa sediaan kayu di Perhutani tidak dapat diketahui secepatnya.

Pada proses pengkaplingan, kayu harus dicari yang mempunyai kelas mutu, panjang dan diameter yang sama. Dengan sistem manual hal ini tidak dapat dikerjakan secara cepat untuk mencari kelas panjang, diameter dan mutu yang sama. Sehingga banyak kayu yang belum sempat dikapling dan mengakibatkan kayu yang seharusnya menjadi sisa sediaan kayu di Perhutani tidak dapat diketahui secepatnya. Hal ini mempengaruhi proses penjualan kayu karena kayu kapling tidak dapat secepatnya dijual. Untuk jenis kayu AI dan AII, kayu-kayu tersebut tidak mempunyai nomer kayu yaitu nomer yang diberikan pada setiap gelondongan kayu. Sedangkan untuk jenis kayu AIII, kayu-kayu tersebut mempunyai nomer kayu. Hal ini mengakibatkan proses pencarian kayu juga menjadi lambat. Pada proses penyimpanan, jenis kayu gelondongan dan kayu kapling yang disimpan sangat banyak sehingga pendataan mengenai jumlah kayu

yang belum terjual tidak dapat diketahui laporan secepatnya. Kayu-kayu tersebut juga disimpan pada blok-blok yang berbeda sehingga pencarian kayu secara cepat sangat dibutuhkan karena kayu gelondongan atau kayu kapling tersebut harus diproses untuk dikapling atau di lelang secepatnya.. Kayu yang sudah terjual ada yang belum diambil oleh pembeli, hal ini juga merupakan sediaan kayu yang ada di Perhutani. Karena sistem yang digunakan saat ini masih manual, menimbulkan kesulitan untuk mendapatkan informasi data yang akurat dan tepat pada waktunya. Akibatnya informasi yang dibutuhkan untuk membuat laporan-laporan yang dapat membantu pengambilan keputusan tidak dapat digunakan secara cepat dan akurat. Dengan perancangan sistem informasi sisa sediaan kayu di Perhutani diharapkan informasi dan laporan-laporan yang diperlukan dapat disajikan dengan cepat dan akurat.

Pembahasan permasalahan meliputi masalah sisa sediaan kayu yang ada di tempat penimbunan kayu-tempat penimbunan kayu di Jawa Timur. Hasil hutan yang di olah dalam sistem ini adalah kayu jati atau rimba. bentuk hasil hutan dalam masalah yang dibahas adalah kayu gelondongan dan kayu gergajian.

Tujuan dari perancangan sistem informasi sisa sediaan kayu di Perhutani adalah memberikan suatu sistem informasi yang terintegrasi di Perhutani dalam kaitannya dengan sisa sediaan kayu. Selain itu tujuannya adalah memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat tentang persediaan kayu di TPK-TPK dengan harapan akan mempermudah pendistribusian kayu.

Metode pengembangan sistem yang dipergunakan dalam perancangan sistem informasi sisa sediaan kayu di Perhutani adalah perencanaan pekerjaan, analisis, perancangan sistem, implementasi dan evaluasi. Pada perancangan pekerjaan merupakan pengumpulan data di lapangan meliputi studi awal, pengumpulan data, pemahaman sistem yang sedang berjalan, dokumen-dokumen yang diperlukan pada tugas akhir ini. Perancangan pekerjaan ini dilakukan di TPK Banjar rejo Ngawi. Analisis yang dilakukan yaitu dengan menganalisa secara mendalam tentang sistem yang akan dibuat. Pada perancangan sistem yang akan dibuat meliputi proses-proses yang ada di Perhutani, basis data-basis data yang diperlukan, laporan-laporan yang dibutuhkan. Pada implementasi yaitu dengan membuat program aplikasi sistem sisa sediaan kayu di Perhutani.

Kesimpulan dari perancangan sistem sisa sediaan kayu di Perhutani adalah dengan pemakaian komputer dengan program aplikasi dalam sistem informasi sisa sediaan kayu di Perhutani diharapkan

membantu pihak perusahaan dalam meningkatkan efisiensi kerjanya. Dengan pemakaian komputer dengan program aplikasi ini telah dilakukan uji coba dan diharapkan program akan berjalan dengan baik pula ketika diimplementasikan. Pemakaian komputer dalam sistem informasi sisa sediaan ini akan memudahkan dalam memproses data dan membuat laporan persediaan dan laporan-laporan lain yang dibutuhkan oleh Perhutani. Pemakaian program aplikasi dalam komputerisasi sistem sisa sediaan kayu di Perhutani ini menuntut kemampuan operator dalam berinteraksi dengan sistem. Karena itu perlu diadakan pelatihan terhadap operator-operator sistem mengenai dasar-dasar sistem operasi komputer dan program aplikasi yang digunakan.

